

Peran Penting Pencatatan Akuntansi Di Kampung Wisata Kuliner Mayangsari Semarang

The Important Role Of Accounting Records In The Mayangsari Culinary Tourism Village, Semarang

Ratna Herawati^{1*}, Masitha Fahmi Wardhani², Linda Ayu Oktoriza³, Diana Puspitasari⁴, Amalia Nur Chasanah⁵, Dian Indriana Hapsari⁶

¹⁻⁶ Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

*Korespondensi penulis: rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Published: 30 Desember 2023

Keywords: Culinary, Tourism Village, Accounting Records

Abstract: The Mayangsari culinary tourism village Semarang was formed in 2018 by a number of people who are members of the Putra Mayangsari Disaster Preparedness Group (KSB Puma) and the Mayangsari Tourism Awareness Group (Pokdarwis Mayangsari). The Semarang City Culture and Tourism Office provided ideas for developing Mayangsari River Tourism by highlighting the potential attractions of river tubing, river education and culinary tourism. The development of the Mayangsari culinary tourism village, which is a finalist in the 2022 great village competition in the creative and innovative village category, still has several things that need to be improved, especially regarding accounting records for culinary tourism. Based on this, it is important to provide education on the importance of accounting records in theory and practice in the Mayangsari culinary tourism village. The approach used in this community partnership program is in the form of giving lectures and tutorials by providing accounting material ranging from recording to preparing financial reports. It is hoped that this community partnership program will increase and sustain economic activities in the Mayangsari culinary tourism village.

Abstrak

Kampung wisata kuliner Mayangsari Semarang dibentuk dari tahun 2018 oleh sejumlah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Siaga Bencana Putra Mayangsari (KSB Puma) dan Kelompok Sadar Wisata Mayangsari (Pokdarwis Mayangsari). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memberikan gagasan akan pengembangan Wisata Sungai Mayangsari dengan mengangkat potensi atraksi river tubing, edukasi sungai, dan wisata kuliner. Perkembangan kampung wisata kuliner Mayangsari yang menjadi finalis lomba kampung hebat 2022 dalam kategori kampung kreatif dan inovatif masih ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan khususnya mengenai pencatatan akuntansi pada wisata kuliner. Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan penyuluhan pentingnya pencatatan akuntansi secara teori dan praktek di kampung wisata kuliner Mayangsari. Metode pendekatan yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat ini berupa pemberian ceramah dan tutorial dengan memberi materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai menyusun laporan keuangan. Diharapkan dengan program kemitraan masyarakat ini menjadikan kegiatan ekonomi di kampung wisata kuliner Mayangsari meningkat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kampung Wisata, Kuliner, Pencatatan Akuntansi

PENDAHULUAN

Wisata kuliner dapat menjadi tujuan wisata di Kota Semarang. Menurut Jannah et al., (2020), jika dikelola dengan baik dan tertata wisata kuliner dapat berpotensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sehingga dapat menambah minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Semarang pada khususnya dan menghasilkan pendapatan di

* Ratna Herawati, rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

sektor pariwisata. Perkembangan industri pariwisata di Kota Semarang juga tidak luput dari peran wisata kuliner.

Pada tahun 2018, kampung wisata kuliner Mayangsari Semarang dibentuk oleh sejumlah masyarakat dalam Kelompok Siaga Bencana Putra Mayangsari (KSB Puma) dan Kelompok Sadar Wisata Mayangsari (Pokdarwis Mayangsari). KSB Puma dan Pokdarwis Mayangsari melakukan identifikasi potensi atraksi wisata lebih detail yang akan dikembangkan yaitu atraksi river tubing, atraksi edukasi sungai, dan atraksi wisata kuliner. Jadi selain wisata sungai, ada kampung snack yang menjadi satu badan dengan kampung wisata River Tubing Mayangsari (Wardhani et al., 2022). Untuk menggali potensi wisata kuliner dilaksanakan lomba menciptakan icon kuliner wisata. Lomba ini menghasilkan 2 icon kuliner yaitu Nasi Lepen dan Wedang Sendang. Sementara itu masih ada 1 icon kuliner lagi yaitu Udang Locok, dimana komposisi bahan dan cara pembuatannya diciptakan oleh para anggota pokdarwis mayangsari.

Perkembangan kampung wisata kuliner Mayangsari sebagai finalis lomba kampung hebat 2022 dengan kategori kampung kreatif inovatif masih perlu ditingkatkan khususnya mengenai pencatatan akuntansi pada wisata kulinernya. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan setiap usaha. Agar usaha dapat terkontrol dan tersistem, usaha kecil seharusnya melakukan pencatatan keuangan, untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran (Yusanto, 2022).

Pencatatan akuntansi sangat berperan dalam menyediakan informasi keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis (Fatkhayah et al., 2021). Proses kegiatan akuntansi mulai dari pencatatan sampai pelaporan keuangan bertujuan supaya pelaku UMKM terhindar dari permasalahan usaha seperti kepailitan usaha serta berguna untuk pengambilan keputusan usaha. Pencatatan akuntansi yang baik dapat mengetahui setiap pergerakan keuangan mulai dari dana masuk dan keluar agar terhindar dari kerugian.

Tidak tepatnya pengelolaan keuangan dapat menjadi penyebab tidak bertahan lama suatu UMKM. Selain itu tidak tepatnya pengelolaan keuangan, maka menyebabkan tidak tepatnya penetapan harga pokok penjualan, akibatnya usaha akan mengalami kerugian. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha (Dewi & Fitriya, 2021).

Kampung wisata kuliner Mayangsari Semarang masih belum menerapkan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari tidak mengetahui berapa keuntungan atau kerugian dan bagaimana progres usaha

kulinernya. Pembukuan sederhana seharusnya menjadi pengetahuan dasar yang wajib dipahami oleh pelaku usaha kecil (Erni Wahyudi et al., 2022). Beberapa kendala dihadapi oleh pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari, diantaranya:

1. Rumitnya proses akuntansi menyebabkan pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari menganggap tidak pentingnya suatu laporan keuangan.
2. Tidak adanya sumber daya yang memahami proses pencatatan akuntansi.
3. Kurangnya sosialisasi dan rendahnya pengetahuan pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari akan pentingnya pencatatan akuntansi. Terjadinya setiap transaksi hanya diingat saja, dan tidak dicatat.
4. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan seperti mencampur uang pribadi dengan uang usaha.

Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk mengetahui bisnis untung atau rugi dapat dilihat dari laporan keuangan sederhana yang dibuat oleh pemilik usaha (Hery, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan secara komprehensif dan praktek contoh secara langsung mencatat dan menyusun laporan keuangan ditunjukkan kepada peserta pokdarwis Mayangsari, pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari. Harapannya dengan laporan keuangan yang disusun, maka pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari dapat mengetahui secara persis berapa pendapatan, pengeluaran dan berapa laba usaha. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, maka pengabdian dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari tentang pentingnya melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan.

METODE

Pengabdian ini ditujukan untuk pokdarwis Mayangsari, pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari (kampung snack Mayangsari) Semarang. Pelaksanaan dari program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai RW II kampung wisata kuliner Mayangsari, pada tanggal 26 Oktober 2022 yang beralamat di Jalan Mayangsari selatan I RT XI/II Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan pemberian ceramah dan memberikan tutorial bagaimana mencatat dan menyusun laporan keuangan. Program pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 23 pokdarwis Mayangsari, pengelola kampung wisata kuliner (kampung snack) Mayangsari Semarang, dengan jadwal acara sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Acara Program Pengabdian Masyarakat

Hari/ tanggal	Waktu	Acara	Narasumber
Rabu, 26 Oktober 2022	07.30 – 08.30	Persiapan Acara	Tim pengabdian dan pengurus kampung wisata
	08.30 – 09.00	Pendaftaran	Pengurus kampung wisata Ketua RW II
	09.00 – 09.30	Sambutan	Wakil ketua pengurus kampung wisata kuliner Mayangsari
	09.30 – 10.00	Ceramah 1 – Pencatatan Akuntansi	Linda Ayu Oktoriza SE, M.M
	10.00 – 10.30	Ceramah 2 – Tutorial LK	Masitha Fahmi Wardhani S.Psi., M.M
	10.30 – 11.00	Sharing session (Permasalahan – Solusi)	Amalia Nur Chasanah, SE.,M.M. Diana Puspitasari, SE, M.M.
			Ratna Herawati SE, M.Si Dian Indriana Hapsari, SE, M.Sc
11.00 – 11.15	Penutupan	Tim pengabdian	

Beberapa metode digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kampung wisata kuliner Mayangsari, sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Ceramah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan yaitu pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari dan pokdarwis Mayangsari. Ceramah ini dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada pengelola kampung wisata kuliner akan kesadaran melakukan pencatatan dan peran penting penyusunan laporan keuangan.

2. Metode Tutorial

Tutorial dilakukan dengan memberikan contoh menyusun laporan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, posting ke buku besar. Kemudian dilanjutkan praktek langsung dengan transaksi yang ada di kampung wisata kuliner Mayangsari.

3. Metode Diskusi

Diskusi diisi dengan mempersilahkan peserta pelatihan memberikan pertanyaan seputar masalah keuangan yang dihadapi oleh pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari, kesulitan apa yang dialami, bagian pencatatan mana yang belum paham. Dengan diskusi ini diharapkan pengelola sudah dapat secara mandiri melakukan pencatatan walaupun masih sederhana.

HASIL

Tiga metode yang digunakan oleh tim pengabdian, yaitu pemberian ceramah, tutorial dan diskusi, tentunya digunakan bahasa yang mudah dipahami agar materi tersampaikan dengan baik ke pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari. Diskusi dilakukan di akhir setelah penyampaian ceramah dan tutorial, dengan tanya jawab ke pengelola kampung wisata tentang masalah yang dihadapi, kendala dan bagian pencatatan mana yang masih belum dipahami. Pada saat diskusi juga langsung dipraktekkan bagaimana mencatat transaksi yang ada di kampung wisata kuliner Mayangsari. Pencatatan dipraktekkan dengan kasus transaksi yang ada di kampung wisata kuliner Mayangsari, sampai jadi laporan keuangan sederhana. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari sudah bisa secara mandiri melakukan pembukuan, sehingga dapat menyusun sendiri laporan keuangannya.



Gambar 1. Ceramah dan diskusi dengan peserta pelatihan



Gambar 2. Kader pokdarwis dan pengelola kampung snack

Monitoring atau pemantauan terhadap peserta juga dilakukan kepada pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari dari mulai awal acara sampai berakhirnya acara pengabdian masyarakat. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang

disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan di kampung wisata kuliner Mayangsari.. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Sebagian besar dari pengelola sangat tertarik mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana praktek langsung mencatat transaksi sampai menjadi laporan keuangan sederhana. Pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari sangat antusias mengetahui sebenarnya berapa keuntungan atau bahkan kerugian dari usaha kulinernya selama ini.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya. Dengan diadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi kampung wisata kuliner Mayangsari ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pengelola kampung wisata kuliner Mayangsari.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai pentingnya pencatatan akuntansi pada kapung wisata kuliner Mayangsari dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan kegiatan ekonomi pelaku UMKM di kampung wisata kuliner Mayangsari meningkat berkelanjutan dan menambah pelaku UMKM baru untuk tertarik menjalankan sebuah usaha dan perekonomian masyarakat akan meningkat serta membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Diharapkan juga supaya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan terus berlanjut dan berkesinambungan dari periode ke periode berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13843>
- Erni Wahyudi, Rika Syahmewah Munthe, Amron Zarkasih, I. M. (2022). Analisis Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–14. <http://www.journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/572>

- Fatkhiyah, F. N., El Junusi, R., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta. Ikatan. Penerapan Pencatatan Dan Laporan Keuanga, 2(2), 219–226.
- Jannah, D. N., Septemuryantoro, S. A., Putri, R., Studi, P., Semarang, P. U., & Nuswantoro, U. D. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Situasi Covid-19 Simpang Lima Kota Semarang. Dinamika Sosial Budaya, 22(1), 344–352. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & ... (2022). Optimalisasi Kampung Wisata Kreatif Inovatif Melalui Pemasaran Digital di Kampung Wisata River Tubing Mayangsari Semarang. Journal of Social ..., 3(2), 162–167. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2845>
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisitu Kabupaten Serang Banten. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 3(1), 69. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>